

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil setelah dilakukan penelitian dan analisis data berdasarkan tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Sebanyak 3,0% balita di Provinsi Jambi yang menderita penyakit diare.
2. Karakteristik balita berusia 1-5 tahun (12-59 Bulan) (86,3%), jenis kelamin laki-laki (52,1%), dan memiliki tempat tinggal di wilayah pedesaan (59,7%).
3. Distribusi Jenis sarana pembuangan tinja yang tidak memenuhi syarat (1,1%), kualitas fisik air minum (1,0%), Rumah tangga yang memakai sumber air minum berasal dari sumur gali terlindung (33,7%), sarana pembuangan air limbah dengan penampungan terbuka (64,5%), pembuangan sampah dengan tempat terbuka (33,7%), perilaku penggunaan jamban yang tidak layak (1,7%), dan balita yang tidak melakukan imunisasi secara lengkap (5,4%).
4. Ada hubungan antara status imunisasi, pembuangan sampah dan kualitas fisik air minum dengan kejadian diare pada balita di Provinsi Jambi.
5. Faktor dominan pada penelitian ini adalah usia. dengan nilai *p-value* = 0,095 dengan nilai OR tertinggi yaitu usia, Nilai OR = 3,636. Hal tersebut berarti balita yang berusia 1-5 tahun (12-59 bulan) secara signifikan memiliki risiko 3,6 kali lebih tinggi untuk mengalami diare balita dibandingkan usia balita <1 tahun (0-11 bulan).

5.2 Saran

Saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan adalah:

1. Bagi Masyarakat

Diharapkan agar masyarakat lebih memperhatikan dan menganjurkan kepada ibu yang memiliki balita dengan rentang usia dibawah 1 tahun untuk melakukan imunisasi, sehingga bisa terhindar dari

penyakit berbasis lingkungan seperti halnya diare. Banyak cara yang dapat dilakukan untuk mengajak ibu untuk melakukan imunisasi pada anak balitanya, seperti melalui pengajian majelis taklim, rapat RT , posyandu dan kegiatan bermanfaat lainnya yang dapat meningkatkan target capaian imunisasi. Selanjutnya disarankan untuk ibu yang memiliki anak balita diatas usia 1 tahun untuk menjaga pola asuh balita agar lebih memperhatikan lagi bagaimana perkembangan balitanya, seperti memperhatikan lingkungan sekitar tempat bermain anak, menjaga perilaku higiene seperti cuci tangan setelah bermain tanah atau bermain yang dapat mengotori tangan serta menimbulkan berbagai macam penyakit, memperhatikan pola makan anak yang tidak sembarangan dimakan dan lainnya yang bisa mengakibatkan terjadinya penyakit berbasis diare salah satunya diare.

2. Bagi Penelitian Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya dengan metode penelitian yang berbeda seperti *case-control* yang lebih cocok untuk prevalensi lebih kecil. Desain *case-control* digunakan pada penelitian yang memiliki prevalensi kasus kecil (<10%) seperti penyakit diare dan umumnya dilakukan pada pengumpulan data primer. Selain itu juga disarankan untuk dapat menambah variabel-variabel lain yang berkaitan dengan kondisi fisik lingkungan baik lingkungan sekitar rumah maupun di dalam tatanan rumah tangga, Pengolahan Air minum, dan lain sebagainya yang mungkin dapat mempengaruhi seorang balita terkena diare.